

Kinerja penyuluh untuk meningkatkan adopsi inovasi usaha peternakan babi pada peternak di Kecamatan Kawangkoan Utara

V. A. Jacob, Z M. Warouw*, S. O. B. Lombogia

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado 95115

*Korespondensi (corresponding author): warouwroyzadrak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kawangkoan Utara di Desa Kiawa Dua Timur Kabupaten Minahasa pada bulan Februari sampai Maret 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang bagaimana kinerja penyuluh dalam meningkatkan adopsi inovasi usaha peternakan babi pada peternak di Kecamatan Kawangkoan Utara di Desa Kiawa Dua Timur. Penelitian ini berbentuk survey dan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peternak babi. Dalam penentuan sampel digunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel responden yang terpilih yaitu 30 orang peternak babi. Analisis yang dipakai dalam penelitian adalah metode analisis *Chi-Square*, serta variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kinerja penyuluh yaitu cara seorang penyuluh melaksanakan tugas dan perannya yang meliputi aktifitas dan prestasi kerjanya dalam kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya. Untuk menguji variabel kinerja penyuluh terhadap peningkatan adopsi inovasi maka variabel kinerja penyuluh diukur menggunakan skala ordinal. Kemudian variabel adopsi inovasi mengacu pada melihat perubahan perilaku peternak babi yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses penerimaan inovasi dalam adopsi ialah perubahan perilaku pada seseorang yang berupa pengetahuan maupun keterampilan dan sikap dalam menerima inovasi yang disampaikan penyuluh kepada masyarakat. Kemudian diukur menggunakan skala ordinal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas dan perannya, mampu memberikan perubahan terhadap adopsi inovasi sehingga terdapat peningkatan dibidang pengetahuan, sikap, keterampilan dari peternak babi.

Kata Kunci : Adopsi, Inovasi, Kinerja Penyuluh.

ABSTRACT

THE PERFORMANCE OF EXTENSION WORKERS TO INCREASE THE ADOPTION OF FARMERS INNOVATION IN THE PIG FARMING BUSINESS IN THE DISTRICT OF NORTH KAWANGKOAN.The research was conducted in Kiawa Dua Timur village, Kawangkoan district, Minahasa Regency from February to March 2021. The study aims to analyze the performance of extension workers to increase farmers' adoption in the pig farming business in the district of North Kawangkoan. This research applies survey research in the form of qualitative research by using a questionnaire distributed to pig farmers. Samples were determined by the purposive sampling method with the numbers of respondents selected, namely 30 pig farmers. The analytical method used in this study was the Chi-Square analysis method, and the variable measured in this study were the performances of the instructor, namely the way an instructor carries out his duties and roles, which includes his activities and work performance in extension activities in his work

area. To tested the performances variable of the instructor on increasing innovation adoption, the performance variable of the instructor was measured using an ordinal scale. Then the innovation adoption variable refers to behavioural changes of the farmers namely knowledge, attitudes and skills. The process of accepting innovation in adoption was a change in someone's behaviour in the form of knowledge as well as skills and attitudes in accepting innovations that were conveyed by extension workers to the community. Then measured using an ordinal scale. Based on the results of the study, it can be concluded that the performance of extension workers in carrying out their duties and roles was able to provide changes to the adoption of innovations so that there was an increase in the knowledge, attitudes and skills of pig farmers.

Keywords: Performance Of Extension Workers, Innovation, Adoption.

PENDAHULUAN

Kemajuan pembangunan peternakan di Indonesia akan sangat ditentukan oleh kemampuan atau kapasitas sumber daya dari manusia khususnya para peternak sebagai pelaku pembangunan. Dalam hal ini pelaku pembangunan yaitu peternak, diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam mengelola usaha peternakannya. Keberhasilan usaha tani tidak hanya tergantung kepada faktor-faktor produksi tetapi juga perlu didukung oleh produktivitas dari peternak itu sendiri sebagai pelakunya. Penyuluhan peternakan adalah salah satu upaya pemberdayaan peternak, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap serta perilakunya, yang dilaksanakan antara lain melalui pendidikan non formal (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun (2009). Harianto *et al.* (2014) menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan penting dalam pengembangan usaha peternakan disuatu daerah, karena merupakan *agent of change* serta sebagai pelaksana teknis di masyarakat. Proses adopsi inovasi pada peternak babi di Kecamatan Kawangkoan Utara di Desa Kiawa Dua Timur tidak terlepas dari kinerja penyuluh peternakan, kinerja penyuluh adalah cara seorang penyuluh melaksanakan tugas dan perannya yang meliputi aktifitas dan prestasi kerjanya dalam kegiatan penyuluhan diwilayah kerjanya. Sehingga, dalam hal ini dibutuhkan kinerja penyuluh

peternakan yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi program penyuluhan pertanian (Rahmawati, 2016).

Permasalahannya keadaan peternak yang masih kurang informasi mengenai adopsi inovasi merupakan ciri bahwa penyuluh masih perlu untuk terus meningkatkan peran serta kinerjanya. Sehingga peneliti hendak meneliti apakah penyuluh yang ada disana telah melaksanakan tugas dan pekerjaannya sehingga menghasilkan kinerja yang baik dalam hal ini meningkatkan adopsi inovasi usaha peternakan babi pada peternak sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak meningkat. Disinilah penyuluh dituntut sebagai seorang yang diberi tanggung jawab didalam melaksanakan pembelajaran bagi peternak berperan penting. Desa Kiawa Dua Timur yang ada di Kecamatan Kawangkoan Utara adalah salah satu desa yang mempunyai komoditi ternak babi yang potensial sehingga menjadi sumber pendapatan bagi peternak dan juga keluarganya. Penyuluh dapat dikatakan berkinerja baik apabila telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai standar indikator yang telah ditentukan dalam Undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UUS-P3K) Nomor 16 Tahun 2006 (Deptan, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja

penyuluh dalam meningkatkan adopsi inovasi usaha peternakan babi pada peternak di Kecamatan Kawangkoan Utara di Desa Kiawa Dua Timur.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kawangkoan Utara di Desa Kiawa Dua Timur pada bulan Februari sampai Maret 2021.

Jenis dan sumber data

Penelitian ini berbentuk survey dan merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung melalui bantuan daftar kuesioner kepada peternak babi yang ada di Kecamatan Kawangkoan Utara di Desa Kiawa Dua Timur sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah, baik dari kantor Desa Kiawa Dua Timur dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang ada di Kecamatan Kawangkoan Utara.

Metode penentuan sampel

Penentuan desa untuk lokasi penelitian dan responden penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode penentuan sampel secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dipakai dalam mengambil sampel ialah desa yang memiliki peternak babi dan populasi ternak babi terbanyak dan ternak yang dipelihara minimal 10 ekor juga peternak babi yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan di Kecamatan Kawangkoan Utara (di Desa Kiawa Dua Timur), sehingga lokasi sampel yang diambil yaitu Desa Kiawa Dua Timur. Jumlah responden yang diambil 30 responden.

Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode atau cara menganalisis dan menguraikan data penelitian yang ada, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada. Untuk menguji variabel kinerja penyuluh terhadap peningkatan adopsi inovasi maka variabel kinerja penyuluh diukur menggunakan skala ordinal dengan kategori: kurang baik, cukup baik, dan sangat baik. Adopsi inovasi diukur mengacu pada melihat perubahan perilaku peternak yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak menggunakan skala ordinal. Selanjutnya dengan menggunakan skoring terhadap jawaban responden dari pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan diperoleh beberapa kategori dari ketiga variabel tersebut. Variabel pengetahuan terdiri atas tinggi, sedang, dan rendah. Variabel sikap terdiri atas menerima, cukup menerima dan menolak inovasi. Variabel keterampilan terdiri atas terampil, cukup terampil dan tidak terampil. Analisis yang dipakai yaitu analisis Chi Square (χ^2) adalah pengujian hipotesis mengenai perbandingan antara frekuensi observasi atau yang benar-benar terjadi (O_i) dengan frekuensi harapan atau ekspektasi (e_i) yang di dasarkan atas hipotesis tertentu. Frekuensi observasi nilainya didapat dari hasil percobaan, sedangkan frekuensi harapan nilainya dapat di hitung secara teoritis.

$$\text{Rumus: } \chi^2 = \sum \frac{(O_i - e_i)^2}{e_i}$$

Dimana:

χ^2 = Chi Square

O_i = Frekuensi data yang di peroleh dari hasil observasi

e_i = Frekuensi data harapan atau yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kinerja penyuluh

Kinerja Penyuluh	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Kurang Baik	2	6.7
Cukup Baik	7	23.3
Sangat Baik	21	70
Jumlah	30	100

Tabel 2. Pengetahuan peternak

Pengetahuan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Rendah	3	10
Sedang	5	16.7
Tinggi	22	73.3
Jumlah	30	100

Tabel 3. Sikap peternak

Sikap	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Menolak Inovasi	3	10
Cukup Menerima	10	33.3
Menerima Inovasi	17	56.7
Jumlah	30	100

Tabel 4. Keterampilan peternak

Keterampilan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Tidak Terampil	2	6.7
Cukup Terampil	6	20
Terampil	22	73.3
Jumlah	30	100

Kinerja penyuluh

Tabel 1 menunjukkan kinerja penyuluh. Kinerja penyuluh adalah bagaimana cara seorang penyuluh melaksanakan tugas dan perannya yang meliputi aktifitas dan prestasi kerjanya dalam kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya. Kinerja penyuluh diukur dengan menghitung hasil jawaban dari peternak berdasarkan pertanyaan dan adopsi inovasi diukur dengan melihat tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak babi yang dihasilkan oleh kinerja penyuluh. Menurut Rintjap (2015) kepuasan atau ketidakpuasan peternak berhubungan dengan perbedaan antara

harapan dan kinerja yang diterima atau dirasakan oleh peternak. Hal ini pun ditunjang oleh Dali *et al.* (2017) bahwa tinggi rendahnya kinerja penyuluh berdampak pada keberhasilan peternak. Jika kinerja penyuluh kurang baik, maka penyuluh harus memperbaiki kerjanya, sebaliknya jika kinerja penyuluh baik, berarti penyuluh tersebut sudah menjalankan fungsinya dengan baik.

Pengetahuan peternak

Dalam menunjang suatu usaha peternakan dibutuhkan pengetahuan oleh seorang peternak dalam rangka untuk mengetahui apakah terdapat perubahan atau tidak dalam menerima inovasi melalui

kinerja penyuluh. Tingkat pendidikan pun berpengaruh pada peningkatan pengetahuan peternak karena menurut Yoman *et al.* (2019) bahwa tingkat pendidikan menentukan keberhasilan usaha peternakan karena dengan bekal pengetahuan yang cukup melalui pendidikan, maka akan dapat turut mempengaruhi produktivitas usaha. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari kinerja penyuluh dalam hal meningkatkan pengetahuan peternak dalam menjalankan usaha peternakan babi dinilai sudah tinggi (Tabel 2)

Sikap peternak

Dalam sebuah usaha peternakan dibutuhkan sikap dari peternak, sikap adalah respon dari peternak apakah peternak menerima apa yang disuluhkan oleh penyuluh dalam hal ini yaitu mengacu pada kemampuan peternak dalam merespon setiap inovasi yang diberikan penyuluh agar supaya peternak mampu menerapkannya dengan baik. Inovasi diperlukan dalam pengelolaan peternakan yang efektif dan menguntungkan, agar masyarakat mampu meningkatkan produktivitas dan berdaya saing tinggi di pasaran. Menurut Rompas *et al.* (2020) salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kembangkan peternak menjadi peternak yang berkualitas adalah dengan adanya kegiatan penyuluhan. Tabel 3 menunjukkan bahwa masih ada yang masuk kategori menolak inovasi, hal ini terjadi karena peternak babi yang ada disana masih memelihara ternak babi

secara tradisional juga seringkali materi yang disampaikan penyuluh tidak sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan dari peternak.

Keterampilan peternak

Keterampilan adalah salah satu hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang peternak karena menyangkut cara peternak memelihara ternak babi, agar terjadi perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Menurut Mansyamari *et al.* (2014) pengalaman berusaha tani memegang peranan penting dalam peningkatan perubahan perilaku petani. Sehingga lewat pengalaman inilah tentunya diharapkan keterampilan dari peternak babi semakin hari bertambah baik dan meningkat. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa peternak babi yang ada di Desa Kiawa Dua Timur sudah mampu menjalankan usahanya dengan terampil dalam segi pemeliharaan ternak babi (Tabel 4)

Nilai kontingensi kinerja penyuluh

Menurut Putra *et al.* (2012) Penyuluh adalah kunci dari keberhasilan program pemerintah di lapangan dalam rangka pembangunan bidang pertanian, mentrasfer informasi serta inovasi baru kepada peternak. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap organisasi penyuluh, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan organisasi penyuluhan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Listiyanti, 2015).

Tabel 5. Nilai Kontingensi Kinerja Penyuluh dengan Pengetahuan Peternak Babi

Kinerja Penyuluh	Pengetahuan						Total Baris	
	Tinggi		Sedang		Rendah		(oi)	(ei)
	(oi)	(ei)	(oi)	(ei)	(oi)	(ei)		
Kurang baik	1	2.93	1	0.66	2	0.4	4	4
Cukup baik	3	5.13	3	1.17	1	0.7	7	7
Sangat baik	18	13.93	1	3.17	0	1.9	19	19
Total Kolom	22	22	5	5	3	3	30	30

Tabel 6. Uji Analisis Chi Square Kinerja Penyuluh dengan Pengetahuan

Kinerja Penyuluh / Pengetahuan	(oi)	(ei)	(oi - ei)	(oi - ei) ²	(oi - ei) ² /ei
KB/Pengetahuan Tinggi	1	2.93	-1.93	3.72	1.271
KB/Pengetahuan Sedang	1	0.66	0.34	0.11	0.175
KB/Pengetahuan Rendah	2	0.4	1.6	2.56	6.400
CB/Pengetahuan Tinggi	3	5.13	-2.13	4.53	0.884
CB/Pengetahuan Sedang	3	1.17	1.83	3.34	2.862
CB/Pengetahuan Rendah	1	0.7	0.3	0.09	0.128
SB/Pengetahuan Tinggi	18	13.93	4.07	16.56	1.189
SB/Pengetahuan Sedang	1	3.17	-2.17	4.70	1.485
SB/Pengetahuan Rendah	0	1.9	-1.9	3.61	1.900
Nilai χ^2 hitung					16.294

Keterangan :

(KB) : kinerja penyuluh kurang baik

(CB) : kinerja penyuluh cukup baik

(SB) : kinerja penyuluh sangat baik

Untuk mengetahui peningkatan adopsi inovasi dalam hal ini pengetahuan peternak babi melalui kinerja penyuluh, maka dilakukan pengujian Chi square variabel dengan taraf uji 5%. (Tabel 6) Hasil analisis diperoleh nilai tabel χ^2 db

= 4; $\alpha = 0.05 \rightarrow \chi^2$ tabel = 9.488 dan nilai χ^2 hitung = 16.294

Diperoleh hasil bahwa χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel jadi H1 diterima yang berarti adanya peningkatan pengetahuan tentang adopsi inovasi dari peternak babi melalui kinerja penyuluh. Dengan adanya pemahaman pengetahuan yang memadai terhadap suatu hal maka dapat memberikan pengaruh secara optimal kepada peningkatan produktifitas (Sondakh *et al.* 2019).

Tabel 7. Nilai Kontingensi Kinerja Penyuluh dengan Sikap Peternak Babi

Kinerja Penyuluh	Sikap						Total Baris	
	Menerima inovasi		Cukup menerima		Menolak inovasi		(oi)	(ei)
	(oi)	(ei)	(oi)	(ei)	(oi)	(ei)		
Kurang baik	1	2.83	1	1.66	3	0.5	5	5
Cukup baik	2	5.66	8	3.33	0	1	10	10
Sangat baik	14	8.5	1	5	0	1.5	15	15
Total Kolom	17	17	10	10	3	3	30	30

Tabel 8. Uji Analisis Chi Square Kinerja Penyuluh dengan Sikap

Kinerja Penyuluh / Sikap	(oi)	(ei)	(oi - ei)	(oi - ei) ²	(oi - ei) ² /ei
KB/Menerima Inovasi	1	2.83	-1.83	3.34	1.183
KB/Cukup Menerima	1	1.66	-0.66	0.43	0.262
KB/Menolak Inovasi	3	0.5	2.5	6.25	12.50
CB/Menerima Inovasi	2	5.66	-3.66	13.39	2.366
CB/Cukup Menerima	8	3.33	4.67	21.80	6.549
CB/Menolak Inovasi	0	1	-1	1	1.000
SB/Menerima Inovasi	14	8.5	5.5	30.25	3.558
SB/Cukup Menerima	1	5	-4	16	3.200
SB/Menolak Inovasi	0	1.5	-1.5	2.25	1.500
Jumlah					32.118

Keterangan :

(KB) : kinerja penyuluh kurang baik

(CB) : kinerja penyuluh cukup baik

(SB) : kinerja penyuluh sangat baik

Tabel 7 dan Tabel 8 untuk mengetahui peningkatan adopsi inovasi dalam hal ini sikap peternak babi melalui kinerja penyuluh, maka dilakukan pengujian kebebasan variabel dengan taraf

uji 5%. Adapun tabel kontingensi yang digunakan 3x3 (3 baris 3 kolom).

$$db = (3-1) (3-1) = 2 \times 2 = 4$$

nilai tabel $\chi^2_{db} = 4$; $\alpha = 0.05 \rightarrow \chi^2_{tabel} = 9.488$

$$\chi^2_{hitung} = 32.118$$

$$\chi^2_{tabel} = 9.488$$

Didapatlah hasil bahwa χ^2_{hitung} lebih besar dari pada χ^2_{tabel} jadi H1 diterima yang berarti adanya peningkatan

sikap tentang adopsi inovasi dari peternak babi melalui kinerja penyuluh. Menurut Mangundap *et al.* (2020) keputusan inovasi merupakan suatu tipe pengambilan

keputusan yang khas karena mereka harus memilih alternatif baru atau inovasi dan meninggalkan teknologi lama.

Tabel 9. Nilai Kontingensi Kinerja Penyuluh dengan Keterampilan Peternak Babi

Kinerja Penyuluh	Keterampilan						Total	
	Terampil		Cukup terampil		Tidak terampil		Baris	
	(oi)	(ei)	(oi)	(ei)	(oi)	(ei)	(oi)	(ei)
Kurang baik	2	3.66	1	1	2	0.33	5	5
Cukup baik	2	4.4	4	1.2	0	0.4	6	6
Sangat baik	18	13.93	1	3.8	0	1.26	19	19
Total Kolom	22	22	6	6	2	2	30	30

Tabel 10. Uji Analisis Chi Square Kinerja Penyuluh dengan Keterampilan

Kinerja Penyuluh / Keterampilan	(oi)	(ei)	(oi - ei)	(oi - ei) ²	(oi - ei) ² /ei
KB/Terampil	2	3.66	-1.66	2.75	0.752
KB/Cukup Terampil	1	1	0	0	0.000
KB/Tidak Terampil	2	0.33	1.67	2.78	8.451
CB/Terampil	2	4.4	-2.4	5.76	1.309
CB/Cukup Terampil	4	1.2	2.8	7.84	6.533
CB/Tidak Terampil	0	0.4	-0.4	0.16	0.400
SB/Terampil	18	13.93	4.07	16.56	1.189
SB/Cukup Terampil	1	3.8	-2.8	7.84	2.063
SB/Tidak Terampil	0	1.26	-1.26	1.58	1.260
Jumlah					21.957

Keterangan :

(KB) : kinerja penyuluh kurang baik

(CB) : kinerja penyuluh cukup baik

(SB) : kinerja penyuluh sangat baik

Tabel 9 dan Tabel 10 untuk mengetahui peningkatan adopsi inovasi dalam hal ini keterampilan peternak babi melalui kinerja penyuluh, maka dilakukan pengujian kebebasan variabel dengan taraf uji 5%. Adapun tabel kontingensi yang digunakan 3x3 (3 baris 3 kolom).

$$db = (3-1) (3-1) = 2 \times 2 = 4$$

$$\text{nilai tabel } \chi^2_{db} = 4; \alpha = 0.05 \rightarrow \chi^2_{\text{tabel}} = 9.488$$

$$\chi^2_{\text{hitung}} = 21.957$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = 9.488$$

Didapatlah hasil bahwa χ^2_{hitung} lebih besar dari pada χ^2_{tabel} jadi H1 diterima yang berarti adanya peningkatan keterampilan tentang adopsi inovasi dari peternak babi melalui kinerja penyuluh. Menurut Narso *et al.* (2012) penyuluhan adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia ke arah yang lebih baik, perilaku manusia dapat berubah atau diubah sehingga mau meninggalkan kebiasaan lama dan menggantikannya dengan perilaku baru yang berakibat kualitas kehidupan orang yang bersangkutan menjadi lebih baik.

Kinerja penyuluh merupakan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kinerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keadaan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Dalam hal ini keberhasilan peternak yang berupa perubahan perilaku peternak babi

yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Rintjap (2015) mengatakan bahwa seorang penyuluh pada hakekatnya tidak hanya bertugas menyampaikan pesan, namun harus berinteraksi terus dengan sasaran sehingga terjadi adopsi inovasi yang berupa perubahan perilaku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengadopsi inovasi tersebut. Sehingga menurut Lamarang *et al.* (2017) penyuluhan yang dikatakan meningkat adalah apabila terjadi sebuah perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peternak dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan cara beternak agar lebih baik. Sehingga menurut Sumual *et al.* (2016) keberhasilan penyuluh bukan semata-mata tergantung pada teknis penyuluhannya saja tetapi merupakan gabungan dari seluruh aspek mulai dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh, kelembagaan, juga kondisi kelompok tani. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat bahwa penyuluh sudah mampu melakukan tugas dan pekerjaannya dengan baik melalui hasil kerjanya yang dapat dilihat boleh berdampak pada peningkatan perubahan perilaku peternak babi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas dan perannya, mampu memberikan perubahan terhadap adopsi inovasi sehingga terdapat peningkatan dibidang pengetahuan, sikap, keterampilan dari peternak babi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dali I., F.S.Oley, A.K. Rintjap dan J.M. Tumewu. 2017. Hubungan kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan keberhasilan peternak sapi potong di kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Zootek*, 37(2), 403-414.
- Harianto E., Surahmanto dan P. Arimbawa. 2014. Kinerja penyuluh pertanian sebagai penyebar informasi fasilitator dan pendamping dalam pengembangan sapi bali (*bos sondaicus*) di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *AGRIPLUS*, 24: 232-239.

- Lamarang Z., B.F. Sondakh, A.K. Rintjap dan A.A. Sajow. 2017. Peranan penyuluh terhadap pengambilan keputusan peternak dalam adopsi inovasi teknologi peternakan di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Zootec*, 37(2), 496-507.
- Listiyanti I. 2015. Kinerja BP3K Menggala Sebagai Modal Center Of Excellence (COE) di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Skripsi Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Mangundap V., A. K. Rintjap, A. A. Sajow dan J. Tumewu. 2020. Peran penyuluh terhadap adopsi inovasi peternakan ayam kampung di kecamatan tomohon barat. *Zootec*, 40(2), 512-521.
- Mansyamari I dan M Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit (Kasus: Di desa Sinar Sari kecamatan Dramaga kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisep*, 15(2), 58-74.
- Narso A.S., P.S. Asngarih dan P. Muljono. 2012. Persepsi penyuluh pertanian lapangan tentang perannya dalam penyuluhan pertanian padi di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluhan* 8(1):92-102
- Putra A. W., S. Hariadi dan Harsyono 2012. Pengaruh peran penyuluh dan kearifan lokal terhadap adopsi inovasi padi sawah di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Penyuluhan dan Komunikasi* 1(1):89-91
- Rahmawati R.I. 2016. Peran penyuluh pertanian dalam memberdayakan peternak di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan* 12(3): 184-185.
- Rintjap A.K 2015. Efektifitas komunikasi dalam penerimaan informasi pada kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. UGM, Yogyakarta.
- Rompas A., A. A. Sajow, S. O. Lombogia dan Z. M. Warouw. 2020. Pengaruh penyuluhan terhadap peternak babi di kecamatan kawangkoan. *Zootec*, 40(2), 654-664.
- Sumual N, O. Benu, G. Kapantouw dan M. Tarore. 2015. Motivasi dan Kinerja penyuluh pertanian di wilayah kerja BP3K Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Cocos*. 6(2):01-21.
- Sondakh R. D., F. S. Oley, B. F. Sondakh dan A. A. Sajow. 2019. Pengaruh penyuluhan terhadap peternak sapi di kecamatan kawangkoan barat. *Zootec*, 39(2), 371-379.
- Undang-undang Republik Indonesia No.18.2009. Undang-undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Republik Indonesia, Jakarta.
- Yoman E., M.T. Massie, R.E.M. Osak dan J. Pandey. 2019. Analisis persepsi petani peternak dalam pengembangan agribisnis peternakan babi di desa Giwan kecamatan Tiom kabupaten Lanny Jaya. *Zootec*, 2019, 39(2), 302-313.